

Volume 3 No. 2, Februari 2019

pISSN : 2528-3685
eISSN : 2598-3857

JURNAL ILMIAH KESEHATAN AR-RUM SALATIGA

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Psikomotorik Balita pada Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta
Tutik Astuti, Rezkiana Abdullah, J. Nugrahaningtyas W. U

Analisis Pelaksanaan Tugas-tugas Pokok Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Sukoharjo
Surati Ningsih, Ratna Setiyaningsih

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum di Puskesmas Bergas
Moneca Diah Listiyaningsih, Chichik Nirmasari

Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting pada Balita Kabupaten Sleman
Rahayu Widaryanti

Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria di RSUD Curup
Ruri Maiseptyasari

Pendekatan Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini
Wahyu Kristiningrum, Widayati Widayati

Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 36-59 Bulan
Ana Mufidaturrosida

Tanggung Jawab Hukum Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular
Diah Winatasari

DITERBITKAN OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
AKADEMI KEBIDANAN AR-RUM SALATIGA

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *PARENTING SELF EFFICACY* PADA PERIODE AWAL POSTPARTUM DI PUSKESMAS BERGAS

Moneca Diah Listiyaningsih¹, Chichik Nirmasari²

^{1,2} Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Email : mond88mond@yahoo.com

Abstrak

Periode postpartum merupakan situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses penyesuaian. Pencapaian peran seorang ibu dipengaruhi oleh *parenting self-efficacy*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Parenting self efficacy* antara lain usia, tingkat pendidikan, paritas, dukungan, pengalaman masa kecil, tingkat kesiapan kognitif, dan karakteristik anak. *Parenting self-efficacy* berhubungan positif dengan kepuasan menjalankan peran sebagai orang tua dan berbanding terbalik dengan resiko stress, kecemasan, dan depresi postpartum. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas. Penelitian ini dilakukan pada ibu nifas pada periode awal postpartum yaitu 40 ibu di ruang nifas. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *descriptive analysis* dan Uji -*Chi-Square* menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan *parenting self efficacy* dimana *p-value* 0,000. Untuk faktor pendidikan tidak terdapat hubungan dengan *parenting self efficacy* dimana nilai *p-value* 0,888. Untuk faktor paritas terdapat hubungan dengan *parenting self efficacy* dengan nilai *p-value* 0,000. Sedangkan untuk faktor dukungan sosial menunjukkan terdapat hubungan dengan *parenting self efficacy* dengan nilai *p-value* 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum adalah umur, paritas dan dukungan sosial, dimana masing-masing nilai *p-value* <0,05 sehingga terdapat hubungan.

Kata Kunci : Parenting self efficacy, postpartum.

THE ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO PARENTING SELF EFFICACY IN THE EARLY POSTPARTUM PERIOD IN BERGAS HEALTH CENTER

Abstract

The postpartum period is a critical situation for mothers, couples, and family structure due to various changes that occur both physically, psychologically that require an adjustment process. Achieving the role of a mother is influenced by parenting self-efficacy. Several factors that can influence parenting self efficacy include age, level of education, parity, support, childhood experience, level of cognitive readiness, and characteristics of children. Parenting self-efficacy is positively related to satisfaction in carrying out roles as parents and inversely proportional to the risk of stress, anxiety, and postpartum depression. This study generally aimed to analyze factors related to parenting self efficacy in the early postpartum period at Bergas Health Center. This study was conducted on postpartum women in the early postpartum period, namely 40 mothers in the postpartum room. This study uses data analysis with descriptive analysis and Test-Chi-Square methods used the SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) program. The results showed that there was a correlation between age and parenting self efficacy where p-value was 0,000. Educational factors had no correlation with parenting self efficacy where the p-value was 0.888. The parity factor had a correlation with parenting self efficacy with p-value of 0,000. While the social support factor had a correlation with parenting self efficacy with p-value of 0.009. So that it can be concluded that the factors associated with parenting self efficacy in the early postpartum period are age, parity and social support, where each p-value is <0.05 so there is a correlation.

Keywords: Self efficacy parenting, postpartum.

Pendahuluan

Periode postpartum (masa nifas atau post partum) adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Setelah masa nifas, organ reproduksi secara berlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Salah satu penyebabnya kurangnya perhatian pada wanita post partum.¹

Periode postpartum merupakan situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses penyesuaian.

Pelaksanaan peran dan tugas seorang ibu sangat erat hubungannya dengan *parenting self efficacy* ibu. *Parenting self-efficacy* merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan mengasuh bayi dalam kondisi tertentu. Matthews & Hamilton (2011) mengungkapkan bahwa *parental self-*

efficacy tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga bagi orangtua. Berdasarkan hasil penelitian, telah terbukti bahwa *parental self-efficacy* berkontribusi terhadap *adaptive parenting skills* (keterampilan pengasuhan yang adaptif). Ibu yang memiliki keyakinan yang kuat mengenai kemampuannya dalam memberikan pengasuhan, memiliki *emotional well-being* yang lebih positif, *attachment* yang lebih dekat dengan anaknya, dan memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terhadap peran sebagai orang tua.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting self efficacy* antara lain pengalaman diri semasa kecil, budaya dan komunitas (lingkungan sekitar), kesiapan kognitif, pengalaman dengan anak, tingkat kesiapan kognitif, dukungan sosial dan pernikahan serta karakteristik anak.³ Sedangkan menurut Salonen (2009), faktor yang mempengaruhi *parenting self efficacy* antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan, paritas dan status kesehatan anak.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data dalam satu bulan terakhir yaitu Bulan Januari 2018 total persalinan di Puskesmas Bergas 30 ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang di rawat di Puskesmas Bergas yaitu 30 ibu nifas. Ibu nifas yang di rawat di Puskesmas Bergas beragam usia, pendidikan, maupun paritasnya ada yang primipara dan multipara. Perawatan ibu postpartum yang di lakukan di Puskesmas minimal 6 jam-1 hari pasca melahirkan. Perawatan yang dilakukan lebih ke arah kesehatan fisik ibu. Sehingga setelah melahirkan ibu masih merasakan takut dan cemas. Rasa cemas dan takut tersebut di rasakan oleh ibu karena kondisinya yang masih dalam tahap pemulihan. Selain itu ibu juga khawatir bagaimana merawat anaknya ketika sudah kembali ke rumah.

Hal tersebut dapat menurunkan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan mengasuh dan merawat bayi baru lahir (*parenting self efficacy*).

Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Parenting Self Efficacy* pada Periode Awal Postpartum di Puskesmas Bergas”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor usia, pendidikan, paritas dan dukungan sosial ibu pada periode awal postpartum
2. Mendeskripsikan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum.
3. Melakukan analisis hubungan faktor usia ibu dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum
4. Melakukan analisis hubungan faktor pendidikan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum
5. Melakukan analisis hubungan faktor paritas dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum
6. Melakukan analisis hubungan faktor dukungan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum
7. Dihasilkannya publikasi ilmiah dalam jurnal nasional yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bergas pada tahun 2018. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu postpartum yang dirawat di Puskesmas Bergas. Sampel dalam penelitian ini ibu nifas periode awal postpartum (6 jam-1 hari) yang di rawat di Puskesmas Bergas yaitu berjumlah 40 ibu nifas.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

1. Gambaran Umur Ibu Nifas di Puskesmas Bergas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
Muda (12-25 tahun)	12	30
Dewasa (26-45 tahun)	28	70
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 40 responden ibu nifas di Puskesmas Bergas, sebagian besar dalam kategori usia dewasa yaitu berusia 26-45 tahun yaitu 28 responden (70%).

2. Gambaran Pendidikan Ibu Nifas di Puskesmas Bergas

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	16	40
Tinggi	24	60
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 40 responden ibu nifas di Puskesmas Bergas, sebagian besar berpendidikan Tinggi (SMA-PT) yaitu 24 responden (60%).

3. Gambaran Paritas Ibu Nifas di Puskesmas Bergas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Primipara	18	45
Multipara	22	55
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 40 responden ibu nifas di Puskesmas Bergas, sebagian besar responden mempunyai paritas multipara yaitu 22 responden (55%).

4. Gambaran Dukungan Sosial Ibu Nifas di Puskesmas Bergas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	35	87,5
Rendah	5	12,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 40 responden ibu nifas di Puskesmas Bergas, sebagian besar mempunyai dukungan sosial tinggi yaitu 35 responden (87,5%).

5. Gambaran Parenting Selaf Efficacy Ibu Nifas di Puskesmas Bergas

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Parenting Self Efficacy

Parenting self efficacy	Frekuensi	Prosentase (%)
Rendah	12	30
Tinggi	28	70
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 40 responden ibu nifas di Puskesmas Bergas, sebagian besar mempunyai skor parenting self efficacy pada periode awal postpartum tinggi yaitu 28 responden (70%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum

Tabel 6 Hubungan Umur dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum

Umur	Parenting Self Efficacy				Total	P-Value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Muda	10	83.3	2	16.7	12	100
Dewasa	2	7.1	26	92.9	28	100
Total	12	30	28	70	40	100

Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada tabel 6, dapat dilihat bahwa p -value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara umur ibu saat nifas dengan parenting self efficacy pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas.

2. Hubungan Pendidikan dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum

Tabel 7 Hubungan Pendidikan dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum

Pendidikan	Parenting Self Efficacy				Total	P-Value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Rendah	5	31,3	11	68,8	16	100
Tinggi	7	29,2	17	70,8	24	100
Total	12	30	28	70	40	100

Berdasarkan tabel 7, di dapatkan hasil Uji Chi-Square, bahwa p -value sebesar $0,888 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu saat nifas dengan parenting self efficacy pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas.

3. Hubungan Paritas dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum

Tabel 8 Hubungan Paritas dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum

	Parenting Self Efficacy				Total	P-Value
	Rendah		Tinggi			
	F	%	F	%		
Primipara	11	61,1	7	38,9	18	100
Multipara	1	4,5	21	95,5	24	100
Total	12	30	28	70	40	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil Uji Chi-Square, bahwa p -value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu saat nifas dengan parenting self efficacy pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas.

4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum

Tabel 9 Hubungan Dukungan Sosial dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Postpartum

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil *Uji Chi-Square*, bahwa *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu saat nifas dengan *parenting self efficacy* pada periode

Dukungan Sosial	Parenting Self Efficacy				Total		P-Value
	Rendah		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	4	80	1	20	5	100	0.009
Tinggi	8	22,9	27	77,1	35	100	
Total	12	30	28	70	40	100	

awal postpartum di Puskesmas Bergas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur muda (12-25 tahun) yang mempunyai skor *parenting self efficacy* tinggi hanya 2 ibu (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umur muda pengalaman dan pengetahuan ibu tentang *parenting self efficacy* masih sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Coleman dan Karraker (1997, 2005), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *parenting self-efficacy* diantaranya pengalaman diri di masa kecil, lingkungan, pengalaman dengan anak, tingkat kesiapan kognitif, dukungan sosial dan karakteristik anak. Selain itu *parenting self efficacy* juga di pengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan, paritas, dan status kesehatan anak.³

Dari hasil *Uji Chi-Square* dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu saat nifas dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas.

Menurut Penelitian Salonen et al (2009) menunjukkan bahwa usia dan *parenting self-efficacy* tidak memiliki hubungan yang signifikan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berusia lebih tua memiliki skor *parenting self efficacy* lebih tinggi dibandingkan ibu muda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

ini bahwa antara umur dengan *parenting self efficacy* terdapat hubungan yang cukup signifikan yaitu dengan nilai *p-value* 0,000.⁴

Dari faktor pendidikan menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA-PT) mempunyai *parenting self efficacy* yang tinggi yaitu 17 ibu (70,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi ibu mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas terutama dalam hal merawat bayi setelah melahirkan.

Di samping hal tersebut, menurut hasil penelitian di atas, ibu dengan pendidikan yang tinggi mempunyai skor *parenting self efficacy* yang tinggi di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman sebelumnya ibu nifas dalam hal merawat anak atau bayi setelah melahirkan. Selain itu juga ibu sudah banyak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana merawat bayi setelah melahirkan baik dari tetangga, bidan, ataupun keluarga, karena dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima dan mencari pengetahuan akan sesuatu hal terutama dalam hal merawat bayi sehingga ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mempunyai *parenting self efficacy* yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maulana (2009), bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga menunjang kualitas hidup. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya dengan pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.⁵

Dari hasil *Uji Chi-Square* dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar $0,888 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu saat nifas dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Leahy-Warren dan Mc Carthy (2011)

mnyatakan tingkat pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan *parenting self-efficacy*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin tinggi pula *parenting self-efficacy* yang dimilikinya.⁶

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Pramudianti (2017) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan *Parenting Self Efficacy* Periode Awal Nifas Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea dengan hasil bahwa antara tingkat pendidikan formal dengan *parenting self efficacy* terdapat hubungan yang signifikan.⁷ Hal ini terlihat dari koefisien korelasi spearman rank antara tingkat pendidikan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal nifas ibu pasca sectio caesarea (SC) sebesar 0,652 dan nilai signifikan (p) adalah 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa paritas multipara cenderung mempunyai skor *parenting self efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 21 ibu (95,5%). Hal tersebut karena ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu anak, maka ibu telah mempunyai pengalaman dalam hal merawat bayi setelah melahirkan. Ibu dengan paritas lebih dari satu tidak akan merasa khawatir dalam hal merawat anak karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sehingga ibu dengan paritas multipara akan lebih yakin dalam hal merawat bayi setelah melahirkan, oleh sebab itu wajar jika ibu mempunyai *parenting self efficacy* yang tinggi.

Pada umumnya semakin banyak jumlah paritas yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan perawatan bayi setelah melahirkan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keyakinan seorang ibu dalam merawat bayi setelah melahirkan.

Dari hasil *Uji Chi-Square* dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu saat nifas dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas.

Status paritas ibu berhubungan dengan pengalaman merawat dan mengasuh bayi sebelumnya. Pengalaman merupakan sumber informasi yang utama yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Hudson et al (2011) dan Solonen et al (2009) membuktikan bahwa skor *parenting self efficacy* ibu yang baru pertama kali melahirkan lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak dua atau lebih.⁸

Hasil penelitian dari faktor dukungan sosial menunjukkan bahwa ibu nifas dengan dukungan sosial rendah yang mempunyai *parenting self efficacy* rendah berjumlah 4 ibu (80%), dukungan sosial rendah dengan *parenting self efficacy* tinggi berjumlah 1 ibu (20%). Sedangkan untuk ibu nifas dengan dukungan sosial tinggi yang mempunyai *parenting self efficacy* rendah berjumlah 8 ibu (22,9%), ibu dengan dukungan sosial tinggi yang mempunyai *parenting self efficacy* tinggi berjumlah 27 ibu (77,1%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki *parenting self efficacy* yang tinggi pula. Sedangkan pada ibu dengan dukungan sosial yang rendah lebih memiliki *parenting self efficacy* yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu nifas terutama pada periode awal postpartum ibu dapat lebih banyak mendapatkan informasi, mendapat bantuan baik material maupun secara psikologis sehingga ibu merasa tenang dan tidak khawatir untuk merawat bayinya setelah melahirkan.

Dukungan yang diberikan pasangan atau orang terdekat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy*. Dukungan sosial yang adekuat memberikan keyakinan kepada ibu untuk melakukan tugas perawatan bayi dengan benar.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan Salonen et al (2009) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan perawatan *rooming-in* dan didampingi oleh pasangan selama persalinan dan perawatan postpartum memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi.⁴

Dari hasil *Uji Chi-Square* dapat dilihat bahwa *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu saat nifas dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum di Puskesmas Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Pramudianti (2017) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Parenting Self Efficacy* Pada Periode Awal Postpartum di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Gunarti Banjarbaru, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi spearman rank antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* sebesar 0,357 dan nilai signifikan (*p*) adalah 0,003, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum.¹⁰

Kesimpulan

1. Gambaran umur ibu postpartum di Puskesmas Bergas sebagian besar umur dewasa (26-45 tahun) yaitu 28 responden (70%), pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan Tinggi (SMA-PT) yaitu 24 responden (60%), paritas ibu sebagian besar dengan paritas multipara yaitu 22 responden (55%), dukungan sosial ibu sebagian besar mempunyai dukungan sosial tinggi 35 responden (87,5%).
2. Gambaran skor *parenting self efficacy* ibu pada periode awal postpartum sebagian besar mempunyai skor *parenting self efficacy* tinggi 28 responden (70%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan *parenting self efficacy* pada periode awal postpartum dengan nilai *p-value* sebesar $0,888 > 0,05$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan *parenting self*

efficacy dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *parenting self efficacy* dengan nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$.

Daftar Pustaka

1. Maritalia, D. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Editor Sujono Riyadi. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
2. Martin, J. A., Hamilton, B. E., Osterman, M. J., Curtin, S. C., Matthews, T. J. (2013). Births: final data for , Natl Vital Stat Rep, 64(1), 1-65
3. Coleman, P. K., & Karraker, K. H. Maternal self-efficacy beliefs, competence in parenting and toddlers behaviour and developmental status. *Infant Mental Health Journal*, 24, 126-148. doi:10.1002/imhj.10048Hallahan, D. P. & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional learners: An introduction to special education* (10th ed.). Boston: Pearson. 2005
4. Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-Kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. *Parenting self-efficacy after childbirth*. *Journal of Advanced Nursing*, 65, 2324–2336.2009.
5. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.2009:5
6. Leahy-Warren, P. & McCarthy, G. *Maternal Parental Self-efficacy in The Postpartum Period*. *Midwifery*, 27 (6):802-10.2011.
7. Pramudianti, Domas Nurchandra dkk, *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Parenting Self Efficacy Periode Awal Nifas Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2017 ; 34-41.2017.
8. Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-Kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. *Development of an internet-based intervention for parents infants*. *Journal of Advanced Nursing*, 64,1:60-72.2008.
9. Leahy-Warren, P., Mc Carthy, G. & Corcoran, P. *First Time Mothers: social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression*. *J Clin Nurs*, 21 (3-4): 388-97.2012.
10. Pramudianti Domas Nurchandra, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Gunarti Banjarbaru*. *Journal of Midwifery and Reproduction* ISSN : 2598-0068, Vol 1 No 1 (September 2017). 2017.